

## PENINGKAPAN IBU HAMIL MELALUI PROGRAM “*BECOMING MOTHER AND NURTURING WOMEN’S HEALTH*”

Ni Kadek Diah Purnamayanti<sup>1</sup>, Ida Ayu Diah Purnamasari<sup>2</sup> Hesteria Friska Armynia<sup>3</sup>,  
Komang Ayu Widiastuti<sup>4</sup>, Lotte Fleur Gaal<sup>5</sup>, Annouk Meijer<sup>6</sup>, Olivia Smits<sup>7</sup>, Desak Putu  
Asti Maharani Danendra<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,8</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

<sup>5,6,7</sup>Departement of Nursing and Social Science, Windhesiem University

<sup>4</sup>Kantor Perbekel Desa Kayuputih

Email: npurnamayanti@undiksha.ac.id

### ABSTRAK

Desa Kayuputih merupakan desa wisata di Kabupaten Buleleng yang terletak di dataran tinggi dengan pemandangan Pantai Lovina di kaki bukit. Kontur geografis ini memiliki isu tersendiri terkait akses kesehatan terutama untuk populasi rentan seperti ibu hamil. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemberdayaan semua stake holder untuk meningkatkan status ibu dan anak yakni keluarga, bidan desa, programmer puskesmas dan pemerintah desa. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri ibu hamil dalam mempersiapkan diri menjadi ibu, sekaligus meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan perempuan secara keseluruhan. Melalui kombinasi edukasi kesehatan, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktis, para peserta diberdayakan untuk memahami kesehatan ibu, gizi, kesiapan mental, dan perawatan bayi baru lahir. Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya memelihara kesehatan fisik dan emosional perempuan sebagai fondasi bagi keluarga dan masyarakat yang sehat. Temuan menunjukkan bahwa para peserta memperoleh peningkatan kesadaran dan efikasi diri dalam mengelola kehamilan, persalinan, dan pengasuhan anak usia dini. Peningkatan pemberdayaan tampak dari 80 persen peserta yang hadir bersedia dan benar melakukan tahapan perawatan payudara dan bayi baru lahir sesuai ceklis. Inisiatif ini berkontribusi pada promosi kesehatan masyarakat dengan membina ibu-ibu yang terinformasi, tangguh, dan suportif yang dapat membina generasi mendatang secara efektif.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Edukasi, Demonstrasi, Perawatan Post Partum, Perawatan Bayi Baru Lahir

---

**ABSTRACT**

*Kayuputih Village is a tourist village in Buleleng Regency, located in the highlands overlooking Lovina Beach at the foot of the hill. This geographical contour presents unique issues related to healthcare access, particularly for vulnerable populations such as pregnant women. The goal of this community service activity is to increase the empowerment of all stakeholders to improve the status of mothers and children: families, village midwives, community health center programmers, and the village government. The program is designed to increase the knowledge, skills, and confidence of pregnant women in preparing for motherhood, while simultaneously improving women's overall health and well-being. Through a combination of health education, interactive discussions, and practical demonstrations, participants are empowered to understand maternal health, nutrition, mental readiness, and newborn care. The activity also highlights the importance of maintaining women's physical and emotional health as the foundation for healthy families and communities. Findings indicate that participants gained increased awareness and self-efficacy in managing pregnancy, childbirth, and early childhood care. This increased empowerment is evident in the 80 percent of participants who attended were willing and correctly carried out the stages of breast and newborn care according to the checklist. This initiative contributes to public health promotion by cultivating informed, resilient, and supportive mothers who can effectively nurture future generations.*

**Keywords:** *Pregnant woman, Education, Demonstration, Post Partum Care, Newborn Care*

**\*Corresponding Author:** Ni Kadek Diah Purnamayanti (email :  
[npurnamayanti@undksha.ac.id](mailto:npurnamayanti@undksha.ac.id))

Received 30 September 2025; received in revised form 9 October 2025, accepted 7 November 2025

**LATAR BELAKANG**

Desa Wisata Kayu Putih, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng merupakan desa wisata yang berada di datarang tinggi(1). Daerah ini memiliki ketinggian 400 meter di permukaan laut dengan pemandangan indah menghadap perbukitan dan Pantai Lovina. Desa Kayu Putih terdiri dari 5 banjar dengan jumlah penduduk 4.305 jiwa terdiri dari 2.180 laki-laki dan 2.125 perempuan(2).

Desa Kayu Putih memiliki visi menciptakan pemerintahan desa yang baik bersih guna mewujudkan desa kayuputih yang adil, makmur dan sejahtera secara transparan dengan konsep Tri Hita Karana berdasarkan Pancasila dan UUD 1945(3). Dalam rencana pembangunan desa prioritas bidang kesehatan saat ini adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Pemerintah desa membentuk perangkat pelayanan kesehatan yang dikoordinasikan oleh Bidan Desa, Puskesmas Pembantu, perawat dari Puskesmas Sukasada melakukan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu dan kunjungan rumah. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pemerintah desa menyiapkan 1 unit ambulance jika penduduk desa memerlukan rujukan(4).

Kegiatan pelayanan kesehatan berupa posyandu aktif dilakukan di Balai Banjar setiap bulan. Kegiatan posyandu terintegrasi menyoasar kelompok bayi dan balita, remaja, ibu hamil, dan lansia (5). Dalam hasil observasi dan wawancara yang dilakukan partisipasi aktif masyarakat sebagian besar dihadiri dan dipimpin oleh ibu rumah tangga yang berada pada usia subur. Hal ini menggambarkan pentingnya peran wanita dalam kesehatan keluarga yang perlu ditingkatkan kapasitas dan pemberdayaannya.

Di tengah peran wanita melakukan perawatan keluarga, terdapat kondisi wanita memerlukan dukungan. Kondisi tersebut membuat wanita tidak berdaya dan memerlukan dukungan baik secara fisik, emosional, dan sosial(6). Kondisi rentan tersebut terjadi pada wanita di 4-6 minggu pasca persalinan atau melahirkan. Dalam kondisi tersebut, wanita mengalami perubahan status kesehatan, perubahan peran, perubahan fisik dan psikologis yang perlu diantisipasi(7). Secara fisik pasca melahirkan atau dikenal dengan kondisi nifas, wanita mengalami kelelahan memerlukan asupan nutrisi dan istirahat yang cukup agar segera pulih(8). Selain itu banyak perubahan fisik yang dialami terutama pada organ reproduksi, pencernaan, dan hormonal karena berkaitan dengan proses menyusui. Pada kondisi tersebut tanggung jawab wanita bertambah selain melakukan perawatan diri hal krusial yang perlu dilakukan adalah melakukan perawatan bayi baru lahir. Kondisi tersebut tentu menjadi beban yang perlu diantisipasi, direncanakan, dan difasilitasi untuk memperoleh bantuan.

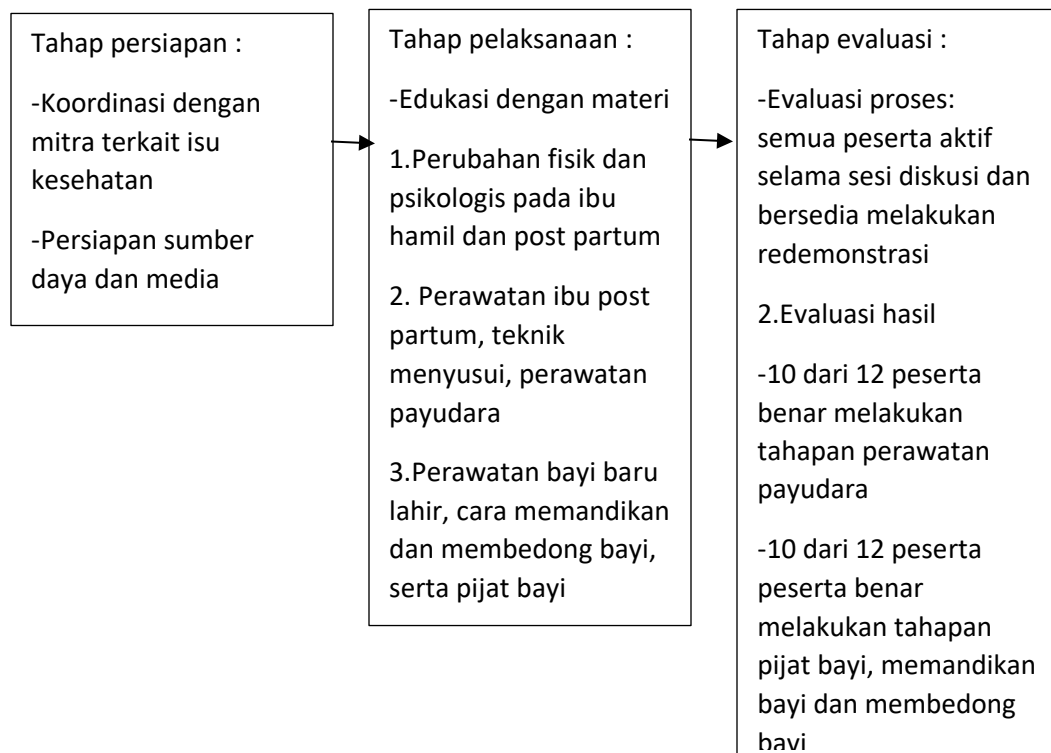
Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini mengambil tema *becoming mother and nurturing women's health*. Program ini bertujuan memberikan edukasi kepada wanita usia subur tentang perubahan fisik, psikologis, dan emosional saat wanita berproses menuju peran sebagai seorang ibu. Konten edukasi wajib standar nasional telah dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2025 terdiri dari 63 halaman berisi tentang konten edukasi saat wanita hamil, nifas, dan perawatan anak baru lahir hingga 5 tahun(9). Program edukasi ini berupaya menginsersi sumber daya yang ada di Desa Kayu Putih untuk mendukung kesejahteraan kesehatan wanita seperti sumber makanan lokal yang bergizi, pelatihan dan pendampingan kelas ibu hamil, edukasi perawatan diri ibu nifas dan perawatan bayi baru lahir yang melibatkan anggota keluarga lain yang dapat menjadi sumber daya bantuan.

## METODE

Mitra kegiatan pengabdian ini merupakan kader kesehatan Desa Kayuputih yang memiliki peran dalam pelaksanaan posyandu bayi, balita, ibu hamil, dan lansia. Kegiatan kelas ibu hamil selanjutnya dilakukan secara rutin setiap bulan di Kantor Desa Kayuputih.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 tahap yakni persiapan , pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan diskusi dan koordinasi dengan bidan desa terkait jadwal posyandu dan kelas ibu hamil,serta rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian. Pengabdi mendata jumlah ibu hamil dan sumber daya bantuan yang akan menjadi pendamping selama nifas yang berkenan untuk mengikuti program edukasi dan pelatihan. Tahap pelaksaan akan dilakukan dengan teknik ceramah dan demonstrasi oleh tim mengusung perawatan diri ibu nifas pada 4 minggu pertama (perawatan payudara dan alat reproduksi), penggunaan alat kontrasepsi (demonstrasi penggunaan kondom), teknik menyusui (*direct breast feeding* dan menyendawakan bayi), dan perawatan bayi baru lahir (memandikan, mengganti popok, dan menjaga kehangatan). Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan redemonstrasi oleh peserta dan tanya jawab. Instumen evaluasi yang dilakukan adalah ceklis perawatan payudara saat menyusui dan cek lis perawatan bayi baru lahir.

**Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Berdasarkan Pengabdian masyarakat di Desa Kayuputih yang menysasar pada wanita usia subur dilakukan pada kelas ibu hamil. Pada tahap pertama, dilakukan persiapan untuk mendata jumlah ibu hamil yang rutin mengikuti kelas. Persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan bidan desa yang bertugas di Kantor Perbekel Desa Kayuputih. Selain itu dilakukan kegiatan diskusi kegiatan yang biasa dilakukan selama kelas ibu hamil meliputi pemeriksaan fisik ibu hamil

yakni mengukur berat badan, tekanan darah, pemantauan kehamilan yang didokumentasikan dalam buku kesehatan ibu anak berwarna merah muda. Setelah pemeriksaan kesehatan bidan desa dan pemegang program dari Puskesmas Sukasada I akan melakukan pemeriksaan tambahan jika diperlukan seperti pemeriksaan triple eliminasi, urine, atau vaksinasi lainnya. Kelas ibu hamil di akhir sesi akan dilakukan senam ibu hamil.

Setelah melakukan persiapan dan koordinasi dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat pada 20 Agustus 2025. Kegiatan dihadiri oleh 12 ibu hamil beserta pendamping, bidan puskesmas, bidan desa, dan tim pengabdian dari Universitas Pendidikan Ganesha Prodi Keperawatan, Kebidanan dan Kedokteran. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Pemerintah Desa Kayuputih. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin oleh bidan puskesmas dan bidan desa. Di akhir sesi, tim pengabdian memberikan edukasi dan workshop pengkapasitasan persiapan menjadi ibu yang dikemas dalam 3 materi besar. Materi tersebut antara lain: perubahan wanita selama hamil hingga melahirkan, perawatan postpartum, dan perawatan bayi baru lahir. Peserta tampak antusias mengikuti materi yang diberikan.

Dalam tahap evaluasi tim pengabdian meminta peserta untuk mendemonstrasikan keterampilan perawatan payudara, teknik menyusui langsung, memandikan bayi baru lahir, pijat bayi, membedong bayi dan menggantinya popok bayi. Dalam tahap evaluasi terdapat 6 orang bersedia dan berhasil mendemonstrasikan perawatan payudara, pijat laktasi, dan teknik menyusui yang benar. Sementara itu, 6 orang lainnya mampu mendemonstrasikan ulang teknik memandikan bayi baru lahir, mengganti popok, membedong, dan pijat bayi.

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan



**Pembahasan**

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Pengabdian Pengkapasitasan Ibu Hamil Melalui Program “*Becoming Mother And Nurturing Women’s Health*” Di Desa Wisata Kayuputih Tahun 2025

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Primipara	3	25
Multipara	9	75
Hadir ditemani keluarga	10	83,33
Hadir sendiri	2	16,67
Usia < 20 tahun	2	16,67
Usia 20-35 tahun	7	58,33
Usia >35 tahun	3	25
Rencana persalinan di bidan praktik mandiri atau klinik secara normal	9	75
Rencana persalian section secaria	3	25
Rencana persalinan dengan BPJS	9	75
Rencana persalinan dengan pembiayaan mandiri	3	25

Berdasarkan gambaran karakteristik peserta pengabdian, sebagian besar merupakan ibu hamil multipara. Hanya 25% dari peserta yang merupakan multipara. Meski demikian berdasarkan pendapat peserta, ibu hamil multipara tetap menginginkan edukasi dan workshop perawatan postpartum dan bayi baru lahir. Hal ini disebabkan karena jarak kehamilan sebelumnya sudah lewat 1 tahun sehingga merasa telah lupa cara melakukan perawatan. Kegiatan pengabdian yang memberikan edukasi dan demonstrasi dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi persalinan, menyusui, dan peran baru sebagai ibu(10). Dalam wawancara dengan ibu primipara yang menjadi peserta pengabdian, kegiatan ini dapat membantu ibu mengklarifikasi mitos yang berkaitan dengan persiapan menyusui seperti membersihkan puting susu dengan rambut. Tim pengabdian mendemonstrasikan perawatan puting susu dengan kapas hangat yang dibasahi dengan minyak kelapa atau zaitun untuk diginakan sebagai kompres sebelum dilakukan pijat laktasi. Perawatan payudara menjadi penting dalam 100 hari pertama kelahiran bayi untuk mencegah mastitis. Kegiatan perawatan tidak hanya dengan melakukan pijatan namun disertai dengan kompres hangat dan hygiene yang memadai(11).

Sementara itu berdasarkan kelompok usia, hampir 50% peserta merupakan ibu hamil berisiko. Ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun berisiko mengalami perdarahan, proses kehamilan memanjang, dan preeklamsia yang disebabkan karena organ reproduksi belum matang(12). Ibu hamil yang berusia lebih dari 35 tahun berisiko mengalami diabetes gestasional, eklamsia, dan bayi lahir dengan gangguan kromosom(13)(14). Usia ideal wanita untuk hamil

adalah 20-35 tahun karena pada usia tersebut wanita berada pada puncak kesuburan (15). Dalam sudut pandang sosial, pada usia 20-35 tahun wanita pun dianggap tidak hanya telah memiliki kematangan fisik, namun juga kematangan emosional, pendidikan dan berdaya secara ekonomi.

Berkaitan dengan dukungan ibu hamil, sebagian besar peserta diantar saat mengikuti kegiatan pengabdian oleh suami atau ibu mertua. Dalam penelitian disebutkan bahwa dukungan suami selama kehamilan membantu wanita melakukan penyesuaian diri terutama pada kehamilan pertama. Penyesuaian diri selama kehamilan yang dimaksud adalah kontrol emosi, kemampuan belajar, dan kegiatan langsung berkaitan dengan hubungan intrapersonal(16). Tidak hanya suami, sebagian besar wanita hamil mendapat dukungan dari keluarga terutama yang tinggal dekat. Dalam sistem kekeluargaan di Desa Kayuputih, wanita yang sudah menikah tinggal di rumah suami yang biasanya satu rumah atau dekat dengan orang tua pihak suami dikenal dengan sistem patrilineal(17). Untuk itu dukungan keluarga sangat diperlukan terutama dukungan instrumental selama wanita dalam masa kritis yakni sejak hamil hingga 6-8 minggu pertama pasca melahirkan(18). Dukungan tersebut seperti hadir secara fisik mendampingi ibu melakukan pemeriksaan, menyiapkan finansial persalinan, menyiapkan gizi ibu hamil dan menyusui.

Adapun rencana persalinan per vaginam atau normal menjadi pilihan mayoritas peserta kegiatan pengabdian. Rencana persalinan normal dilakukan di bidan praktik mandiri dan klinik dokter spesialis yang berada di Kota Singaraja. Sementara itu, ibu hamil yang berencana melakukan persalinan melalui section cesaria merupakan ibu hamil yang sebelumnya memiliki riwayat persalinan section secaria, multipara berusia lebih dari 35 tahun, dan ibu hamil dengan penyakit jantung(9). Pemerintah Desa Kayuputih konsisten memberikan dukungan kesehatan termasuk dalam visi menurunkan angka kematian ibu hamil dengan memberikan fasilitas persalinan berupa mobil ambulance siaga. Ambulance siaga Desa Kayuputih dilengkapi oleh pendamping tenaga kesehatan bidan desa yang merujuk pasien menuju fasilitas kesehatan yang lebih lengkap berada di kota maupun Kabupaten lain di Provinsi Bali. Terkait pembiayaan sebagian besar dilakukan dengan BPJS, pembiayaan mandiri merupakan pilihan keluarga sesuai dengan fasilitas kesehatan yang dituju.

## SIMPULAN DAN SARAN

Wanita sepanjang daur kehidupan acapkali mengalami perubahan peran. Beran besar yang sangat berpengaruh adalah ketika menjadi ibu. Peran sebagai ibu telah dimulai sejak ibu hamil hingga melahirkan dan membesarkan anak. Dalam menjalankan peran sebagai ibu, masa krisis dialami pada masa postpartum hingga anak berusia 3 bulan. Dalam masa tersebut wanita perlu mengetahui kapasitas diri agar dapat berdaya menjaga status kesehatan dan merawat bayinya. Selain itu, selama masa krisis tersebut diperlukan dukungan keluarga dan

pemerintah guna mewujudkan visi Indonesia sehat penurunan mortalitas ibu dan anak.

Dalam upaya penurunan ibu hamil berisiko tinggi perlu dilakukan rencana tindak lanjut menasar pada kelompok wanita dan pria usia subur. Pendekatan tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan posyandu remaja maupun posyandu PTM. Dalam kegiatan tersebut penting diberikan informasi terkait penggunaan alat kontrasepsi untuk pria dan wanita serta risiko wanita hamil berusia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kayuputih sebagai wahana pengabdian yang senantiasa bekerja sama secara aktif. Selain itu pengabdian mengucapkan terima kasih atas hibah pengabdian internasional implementasi kerja sama Universitas Pendidikan Ganesha dan Windhesiem University.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Wiki Basa Bali. Desa Kayu Putih [Internet]. 2019. Available from: [https://dictionary.basabali.org/Place\\_Desa\\_Kayuputih](https://dictionary.basabali.org/Place_Desa_Kayuputih)
2. Pemerintah Desa Kayu Putih. Desa Kayu Putih [Internet]. 2020. Available from: Pemerintah Desa Kayu Putih
3. Pemerintah Desa Kayu Putih. Desa Kayu Putih [Internet]. 2024. Available from: [https://bali.jadesta.com/desa/kayuputih\\_1](https://bali.jadesta.com/desa/kayuputih_1)
4. Dinas Kesehatan Buleleng. Puskesmas Sukasada I Vaksinasi [Internet]. 2022. Available from: <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/puskesmas-sukasada-i-memberikan-pelayanan-imunisasi-japanese-encephalitis-di-tk-dharma-bakti-sambangan-70>
5. Pemerintah Desa Kayu Putih. Kegiatan Posyandu di Desa Kayu Putih [Internet]. 2025. Available from: <https://kayuputih-sukasada.desa.id/index.php/first/artikel/706>
6. Chauhan G, Tadi P. Physiology, Postpartum Changes. In Treasure Island (FL); 2025.
7. Groth SW, Fernandez ID, Block RC, Thurston SW, Wong E, Brunner J, et al. Biological changes in the pregnancy-postpartum period and subsequent cardiometabolic risk-UPSIDE MOMS: A research protocol. Res Nurs Health. 2021 Aug;44(4):608–19.
8. WHO. Department of Maternal, Newborn, Child and Adolescent Health. Matern Child

---

Health J. 2021;(September):1–3.

9. Kemenkes RI. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak: Bagian Ibu. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak Bagian Ibu [Internet]. 2020;1–34. Available from: <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU KIA REVISI 2020 LENGKAP.pdf><https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/BUKU KIA TAHUN 2020 BAGIAN IBU.pdf>
10. Novita RVT, Isnawati YD, Marni NW, Dessy EM, Wiliastari W, Sunarti S, et al. Penyuluhan dan Pendampingan Ibu Hamil dan Ibu Postpartum untuk Keberlangsungan Menyusui dengan Program WeChat. J ABDINUS J Pengabdian Nusan. 2022;6(2):497–509.
11. Indonesia IDA. Mastitis: Pencegahan dan Penanganan [Internet]. 2022. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/mastitis-pencegahan-dan-penanganan>
12. Pintam Ayu Yastirin. Dampak Kesehatan Ibu Pada Kehamilan Remaja. 2024;4(DAMPAK KESEHATAN IBU PADA KEHAMILAN REMAJA):18–20. Available from: <https://pbijournal.org/index.php/pbi>
13. Haryanti Y, Amartani R. Gambaran Faktor Risiko Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun. J Dunia Kesmas [Internet]. 2021;10(3):372–279. Available from: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
14. Purborini SFA, Rumaropen NS. Hubungan Usia, Paritas, dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. Media Gizi Kesmas. 2023;12(1):207–11.
15. Astuti AB, Santosa SW, Utami MS. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Perempuan Selama Kehamilan Pertama. J Psikol. 2000;(2):84–95.
16. Wulandari SA, Kusuma FD. Analisis Penerapan Sistem Hukum Waris Patrilineal dalam Masyarakat Adat Bali. Indones J Soc Sci Humanit [Internet]. 2023;3(2):80–5. Available from: <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/1574>
17. Irawan Noor H, Widagda Endra M, Widiastuti A. Pendampingan Keluarga Ibu Hamil dan Pasca Persalinan Training of Trainer Pendampingan Keluarga dalam Percepatan Penurunan Stunting bagi Fasilitator Tingkat Provinsi. 2021;
18. Sudarsih I, Agustin, Ardiansyah. Hubungan Antara Komplikasi Kehamilan dan Riwayat Persalinan Terhadap Tindakan Sectio Caesarea. J Penelit Perawat Prof. 2023;5(4):1567–76.